

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM OPTIMALISASI PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM MAYANG JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh :  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**  
**BRAMASTA WAHYU ALFIA**  
**NIM. T20181447**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JUNI 2024**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM OPTIMALISASI PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM MAYANG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh :  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Bramasta Wahyu Alfia  
NIM. T20181447  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM OPTIMALISASI PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM MAYANG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Bramasta Wahyu Alfia**

**NIM. T20181447**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Disetujui Pembimbing

**Hatta, S. Pd. I., M. Pd. I.**  
**NIP.197703152023211003**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM OPTIMALISASI PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM MAYANG JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 25 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I  
NIP. 198705222015031005

  
Mohammad Yahya, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 197801032003121002

Anggota :

1. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I

2. Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : “Mu’min yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (H.R. Al-Tirmidzi).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Muhammad bin Isa bin Saurah Al-Tirmidzi, Sunan Al-Tirmidzi, (Al-Riyad: Maktabah Al-ma'arif Linatsir wa tauri'), Cet.1, 276.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur penulis haturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang-orang hebat yang dalam hal ini selama perjuangan penulis menuntut Ilmu tidak-henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, adapun skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ibu saya Yayuk Sri Wahyu Ningsih, Madrasatul Ula yang telah tulus dan ikhlas merawat saya, yang selalu berjuang dan selalu saya pintai Do'a didalam setiap sujud shalatnya, yang tidak henti-hentinya merayu tuhan hanya untuk kesuksesan dan keberhasilan jagoan kecilnya.

Ayah saya Moch. Badri Alfia yang selalu menguatkan saya setiap kali saya mengeluh, yang selalu membisikkan semangat tiada henti kepada saya, dan selalu menjadi motivator dan mentor terhebat yang pernah saya miliki.

2. Adik-adik saya, Moch. Baskara Robi Wahyu Alfia, Moch. Bustanul Riski Wahyu Alfia, Moch. Banahsan Rifqon Wahyu Alfia yang saya Cinta dan Sayangi. Mereka yang selalu menjadi penguat saya yang menjadi alasan untuk semangat dalam menyelesaikan Karya tulis Ilmiah ini dan selalu saya usahakan untuk menjadi teladan yang baik untuk mereka.

3. Para Guru yang sudah berjasa, membantu dan mendoakan untuk kebaikan penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik beserta seluruh orang-orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, tidak putus-putusnya kita panjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmad, nikmat, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan cahaya iman dan Islam. Semoga kita semua mendapat syafaatnya kelak.

Atas terselesaikannya Karya Ilmiah ini, tanpa mengurangi rasa hormat penulis ingin menyampaikan ucapan Terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M.,CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah senantiasa mencurahkan segala pemikiran dan usahanya, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember semakin hari semakin berkualitas dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis S.Ag. M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menyetujui skripsi ini.
3. Bapak Dr. Khotibul Umam, MA selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang banyak membantu dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah menyetujui proposal skripsi ini.
6. Bapak Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk senantiasa memberikan bimbingan serta arahan dengan sabar, telaten dan ikhlas demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Mursalim, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang selalu mengarahkan dalam memilih mata kuliah yang akan diambil pada setiap permulaan semester serta meng-ACC Judul skripsi ini.
8. Bapak M. Irfan Hamim, S. Hi. selaku Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaganya sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
9. Segenap guru, staf dan siswa sekolah menengah Atas Islam Mayang Jember yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data-data yang penulis butuhkan.

Jember, 21 Juni 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R <sup>Penulis</sup>



## ABSTRAK

**Bramasta Wahyu Alfia, 2024:** *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Optimalisasi Pendidikan Akhlakul Karimah Di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember.*

**Kata Kunci:** Peran Guru, Optimalisasi, Pendidikan Akhlakul Karimah.

Akhlak adalah tabiat atau tingkah laku yang dimiliki oleh setiap individu. Berdasarkan pra observasi yang dilakukan tidak sedikit guru-guru dari sekolah lain yang heran dengan siswa/siswi yang awalnya dipindahkan dari sekolah dengan alasan peringainya yang kurang baik, semangat belajarnya kurang ataupun macam-macam pelanggaran yang dilakukan disekolah asal, setelah dipindahkan ke Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember para guru melihat perubahan-perubahan baik yang signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Penasehat dalam Optimalisasi Pendidikan Akhlakul Karimah di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember, 2) Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan dalam Optimalisasi Pendidikan Akhlakul Karimah di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember, 3) Mengetahui factor pendukung dan penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Optimalisasi Pendidikan Akhlakul Karimah di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember.

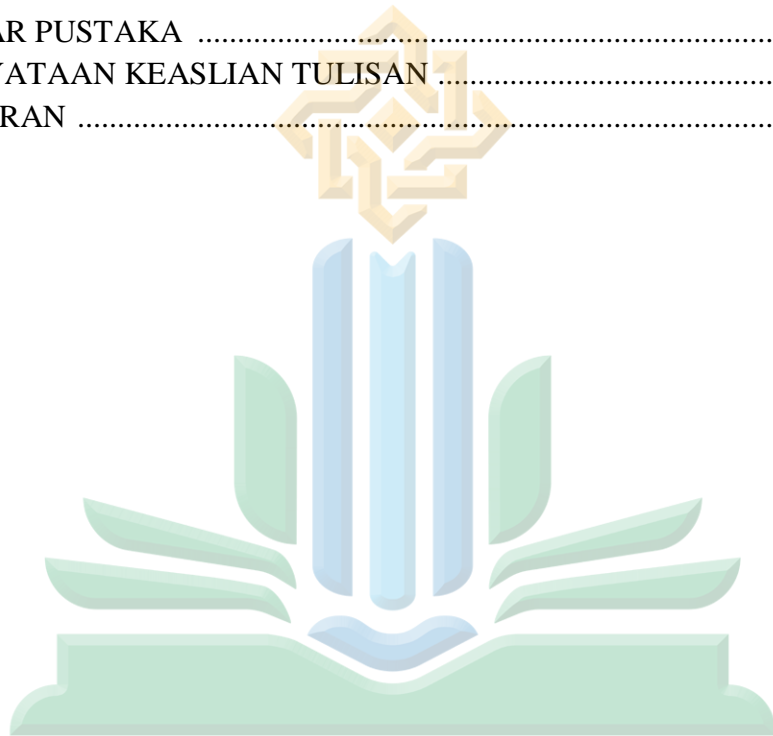
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini ialah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Pengambilan subyek dilakukan dengan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles, dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Peran guru sebagai penasehat adalah dengan membimbing peserta didik secara tulus dilingkungan sekolah dengan cara mempengaruhi peserta didik untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dan selalu memberikan arahan bagaimana akhlakul karimah yang sesuai dengan apa yang sudah dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW, 2) Peran guru sebagai teladan adalah dengan mencontohkan dan mengaplikasikan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, 3) Faktor pendukung peran guru dalam pembinaan akhlak siswa penggunaan metode yang efektif mudah dipahami serta dengan langsung mencontohkan apa yang sudah dipelajari dilingkungan sekolah utamanya untuk dicontoh dan diterapkan dikehidupan sehari-hari sehingga siswa mudah memahami, tidak merasa terbebani dari materi yang diberikan. Faktor penghambat adalah kurangnya waktu dalam pembeajaran dan guru tidak dapat mengontrol lingkungan dan pergaulan yang ada disekitar peserta didik.

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	14
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	20
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	20
2. Optimalisasi Pendidikan Akhlak .....	28
BAB III METODE PENELITIAN .....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Subyek Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Analisis Data .....	36
F. Keabsahan Data .....	38
G. Tahap-tahap Penelitian .....	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....	43

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	43
B. Penyajian Data dan Analisis .....	48
C. Pembahasan Temuan .....	59
BAB V PENUTUP .....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	69
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	71
LAMPIRAN .....	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	17
4.1	Daftar klasifikasi peserta didik.....	45
4.2	Struktur Organisasi .....	46
4.3	Sarana Sekolah Menengah Atas Islam Mayang .....	47
4.4	Prasarana Sekolah Menengah Atas Islam Mayang .....	47



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Uraian	Hal
Lampiran 1: Matrik Penelitian .....	72
Lampiran 2: Jurnal Penelitian .....	74
Lampiran 3: Pedoman Wawancara .....	75
Lampiran 4: Surat ijin penelitian.....	76
Lampiran 5: Surat selesai penelitian.....	77
Lampiran 6: Dokumentasi kegiatan penelitian.....	78
Lampiran 7: Biodata penulis .....	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kata akhlak sudah tidak asing lagi ditelinga kita, ketika kita mendengar kata Akhlak maka yang terlintas dibenak kita adalah sebuah tingkah laku seseorang yang dapat dijadikan tolak ukur baik atau buruknya peringai seseorang melalui bagaimana ia berperilaku dalam berinteraksi. Di lingkungan sekolah, akhlak menjadi salah satu point yang menjadi tanggung jawab seorang guru, dimana para guru khususnya guru pendidikan Agama dituntut mampu menjadi teladan yang baik dalam keadaan mengajar dikelas, berinteraksi di lingkungan sekolah bahkan dikehidupan sehari-hari. Akhlak itu sesungguhnya adalah perpaduan antara lahir dan bathin. Seseorang dikatakan berakhlak apabila seirama antara perilaku lahirnya dengan bathinnya. Karena akhlak itu juga terkait dengan hati maka pensucian hati adalah salah satu jalan untuk mencapai Pendidikan Agama Islam Akhlak Mulia.<sup>2</sup>

Seiring berjalannya waktu pendidikan akhlak di era sosial saat ini mulai kurang diperhatikan, padahal akhlak merupakan sebuah kepribaidian yang menjadi nilai untuk diri kita bagaimana kita dapat dinilai baik ataupun buruk dimata umum. Sering kali pendidikan akhlak dikaitkan dengan tanggung jawab seorang guru. Padahal sebetulnya pendidikan akhlak juga merupakan tanggung jawab orang tua dirumah, mengingat

---

<sup>2</sup> Haidar Putra Daulay, Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia* (Medan: Perdana Publishing, 2022) 137.

pendidikan yang didapat oleh seorang anak adalah dari keluarganya dirumah. Namun secara tidak sadar masyarakat selalu menilai perilaku buruk merupakan kesalahan seorang guru yang lalai akan tanggung jawabnya.

Guru merupakan sosok yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Begitu pula terkhusus guru Pendidikan Agama Islam yang memang sangat berperan penting dan memiliki tanggung jawab yang lebih untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai akhlak sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW.

Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan komponen penting dalam sebuah Negara, pasalnya negara yang maju merupakan sebuah cerminan dari kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

---

<sup>3</sup> Tatang Sudrajat, Nurwadjah Ahmad EQ, Andewi Suhartini, “Implementasi Kebijakan Tanggung Jawab dan Profesionalisme Guru sebagai Pendidik Bagi Kemajuan Pendidikan Islam”, Jurnal Pendidikan, Vol.4, No.2 (Agustus 2021), 61.

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup> Artinya pendidikan nasional juga bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa agar menjadi individu yang berkualitas sehingga berdampak pula kepadaimage dan kualitas negara.

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan menentukan dan mengarahkan masa depan dan arah kehidupan. Meski tidak semua orang berpendapat demikian, pendidikan tetap merupakan kebutuhan manusia yang paling utama. Keterampilan dan kemampuan seseorang dibentuk dan dipoles melalui pendidikan. Pendidikan juga sering dijadikan ukuran kualitas seseorang. Pendidikan juga dapat disebut sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan diri.

Pendidikan, menurut Wikipedia, adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan praktik oleh sekelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui pengajaran, penelitian, dan pendidikan. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok

---

<sup>4</sup> Kemendikbud, *undang-undang system pendidikan nasional*, Bidang DIKBUD KBRI Tokyo, 3.



dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.<sup>5</sup>

Akhlak adalah tingkah laku, tabiat atau watak seseorang yang melekat pada jiwanya sehingga dapat menjadi pembeda dari orang satu dengan yang lain. Dalam KBBI *Watak* diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, atau berarti tabiat dan budi pekerti.<sup>6</sup> Akhlak sendiri terbagi menjadi dua yaitu, Akhlak Terpuji (Berkelakuan baik) dan Akhlak Tercela (Berkelakuan buruk), Akhlak sendiri yang akan mencerminkan jati diri seseorang, baik atau buruknya seseorang dapat di lihat melalui bagaimana dia bertingkah laku.

Masa remaja merupakan usia yang ideal untuk belajar, menemukan dan mengembangkan diri, namun sayangnya hal tersebut sia-sia karena adanya penyimpangan atau gangguan perilaku yang harus mereka lalui. Sudah saatnya masyarakat bersama orang tua, pendidik, dan para profesional bersatu dalam aksi untuk memahami, mengelola dan mengajak generasi muda untuk berkembang secara positif dan membangun, agar kelak mereka dapat menjadi generasi yang matang dan matang. orang-orang muda dan berkualitas. Diperlukan upaya yang terpadu dan mendalam untuk menjelaskan perilaku remaja, tidak hanya apa yang diungkapkan tetapi juga makna-makna yang sering ada di balik

---

<sup>5</sup> Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , <https://kbbi.web.id/pendidikan>

<sup>6</sup> Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 1811.

penampilannya. Pentingnya memahami dinamika perkembangan remaja pada hakikatnya merupakan bentuk kepedulian dan kasih sayang yang wajar dari orang tua dan masyarakat terhadap dirinya, sehingga remaja dapat merasakan bahwa keluarga dan lingkungannya peduli terhadap kelangsungan hidupnya. Manfaat lain yang dapat diperoleh adalah mengetahui dan mengetahui potensi yang dimiliki remaja, sehingga orang tua dapat mengembangkan bakatnya secara tepat, serta mengantisipasi dan mencegah gejala-gejala gangguan psikologis masyarakat yang dapat timbul.

Meneladani akhlak Nabi adalah kewajiban bagi siapapun yang mengaku sebagai Ummatnya. Kajian dan penelaahan terhadap seluruh dokumen yang berkaitan dengan akhlak mulia Nabi Muhammad SAW patut menjadi perhatian besar umat Islam saat ini. Tidakkah kita sepakat saat ini bahwa kita sedang mengalami krisis multidimensi? Bukankah salah satu krisisnya adalah hilangnya teladan dalam hidup kita? Jadi, tentu saja solusinya adalah dengan menonjolkan setiap aspek moral Nabi. merealisasikan akhlak Nabi dalam kehidupan dan akhlak kita. Agar kita bisa hadir di antara orang-orang yang memancarkan Akhlak Nabi Muhammad SAW.

Seperti yang telah dipaparkan dalam sebuah firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21:<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), 595.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا  
(الأحزاب: ٢١)

**Artinya :** “Sungguh telah ada dalam diri Rasulullah Saw suri teladan yang baik bagimu yaitu yang mengharap (keridhoan) Allah, kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (QS. Al-Ahzab: 21)

Setelah kita membaca ayat diatas, dapat kita pahami dengan jelas betapa mulianya baginda Nabi Muhammad SAW sehingga beliau oleh Allah SWT dijadikan suri tauladan terbaik untuk ummatnya. Dalam ayat tersebut Allah SWT terangkan bahwa telah tercerminkan bagaimana perilaku, tindakan, ataupun segala sesuatu yang bernilai mulia dihadapan Allah SWT sudah dicontohkan oleh baginda Rasul Muhammad SAW. Seorang teladan yang dapat kita jadikan untuk motivasi bagaimana menjalankan kehidupan yang baik, berperilaku sesuai dengan syariat Agama sebagaimana mestinya dan bernilai baik menurut norma Agama Islam yang berlaku.

Latar belakang Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember sendiri merupakan sekolah yang boleh dikatakan satu-satunya Sekolah Pelopor yang pertama kali berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlah, juga merupakan Sekolah Menengah Atas pertama yang berdiri di sekitaran lingkungan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Namun seiring berjalannya waktu mulai muncul sekolah-sekolah favorit yang menjadikan masyarakat memiliki berbagai macam pertimbangan untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah Menengah Atas

Islam Mayang Jember ini, mulai dari jarak tempuh, transportasi dan lain sebagainya sehingga eksistensi dari Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember sendiri mulai pudar, ditambah dengan adanya sekolah-sekolah yang memunculkan program sekolah dan fasilitas yang lebih modern juga lengkap dan menjadi alasan pilihan dari masyarakat untuk memiliki pertimbangan lebih.<sup>8</sup>

Di era saat ini perlu diakui Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember tidak cukup mampu untuk bersaing dengan sekolah lain dalam hal fasilitas dan program sekolah unggulan modern lainnya. Akan tetapi dari segi pendidikan agamanya, Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember masih tidak mau kalah dengan sekolah-sekolah modern yang memiliki fasilitas lengkap. Tak jarang murid dari sekolah-sekolah sekitar Kecamatan Mayang yang lebih modern dan berfasilitas lengkap di mutasi atau dipindahkan ke Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember dikarenakan peringainya yang kurang baik, semangat belajarnya kurang sehingga sering bolos, dan pelanggaran-pelanggaran sekolah yang mengakibatkan siswa/siswi tersebut di mutasi atau dipindahkan.

Informasi dari salah satu guru mengungkapkan tak sedikit guru-guru dari sekolah lain yang heran dengan siswa/siswi yang awalnya dipindahkan dari sekolah dengan alasan peringainya yang kurang baik, semangat belajarnya kurang ataupun macam-macam pelanggaran yang dilakukan disekolah asal, setelah dipindahkan ke Sekolah Menengah Atas

---

<sup>8</sup> Observasi di SEKOLAH MENENGAH ATAS Islam Mayang Jember, 4 september 2023

Islam Mayang Jember para guru melihat perubahan-perubahan baik yang signifikan terutama pada akhlak. Dari sini penulis berniat untuk menjadikan fenomena unik tersebut sebagai bahan penelitian serta dijadikan bahan untuk menyelesaikan tugas akhir/skripsi<sup>9</sup>.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul penelitian *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Optimalisasi Pendidikan Akhlak Di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember”*.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai penasehat dalam optimalisasi akhlak di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai teladan dalam optimalisasi pendidikan akhlak di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam optimalisasi pendidikan akhlak di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai penasehat dalam optimalisasi akhlak di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember?

---

<sup>9</sup> Obserasi di SEKOLAH MENENGAH ATAS Isla Mayang Jember, 6 september 2023

2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai teladan dalam optimalisasi pendidikan akhlak di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam sebagai teladan dalam optimalisasi pendidikan akhlak di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam optimalisasi pendidikan akhlak di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna dari berbagai pihak antara lain:

- a. Bagi Peneliti

Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya, baik meneruskan, maupun yang mengadakan riset baru, serta memberikan pengalaman dan dapat meningkatkan kompetensi peneliti.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Berkontribusi sebagai bahan acuan bagi pengelolaan lembaga (pimpinan yayasan, kepala sekolah, dan komponen kependidikan lainnya) untuk tolak ukur evaluasi dan refrensi dalam melakukan pengembangan lembaga pendidikan di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember, sekaligus memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan akhlak sebagaimana yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember.

c. Universitas Islam Negeri KH.Achmad siddiq Jember

Penelitian ini dapat digunakan Sebagai refrensi bagi seluruh aktivitas akademik dan bahan pertimbangan para pendidik mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam optimalisasi pendidikan akhlak.

**E. Definisi Istilah**

Untuk dapat lebih mempermudah dalam memahami judul penelitian ini tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Optimalisasi Pendidikan Akhlakul Karimah di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember” maka penulis rasa perlu untuk memberikan penjelasan seperlunya sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam waktu tertentu, oleh karena itu peran guru pendidikan agama

Islam adalah sosok yang harus mampu mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik serta mendidik peserta didiknya agar tidak menyimpang dari syariat Islam . peran guru sebagai penasehat merupakan kegiatan mengarahkan siswa yang mana hal tersebut merupakan tugas tersirat yang harus dilaksanakan oleh seorang guru agar dalam menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepada seorang guru untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri. Peran guru sebagai model dan teladan merupakan salah satu figur yang akan menjadi teladan untuk semua peserta didik dan juga akan menjadi teladan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya. Guru pendidikan agama Islam merupakan tenaga pendidik spesialis yang mengajar khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan untuk membuat seseorang tahu atau mampu untuk melaksanakan sesuatu, atau memberikan pengetahuan dan keahlian dalam suatu peristiwa. Dalam pelaksanaannya tentu saja ada faktor pendukung yang membantu melancarkan proses dalam pembelajaran akhlak dan juga tidak lepas dari faktor penghambat yang merupakan sebuah problem yang mampu menghalangi proses kelancaran dalam sebuah pelaksanaannya.

## 2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif diawali dengan kegiatan



perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, dan pengawasan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dapat melalui pendidikan dalam keluarga, sekolah, organisasi, pergaulan, ideologi, dan Agama. Akhlak sendiri berasal dari kata bahasa arab yakni *al-khulq* yang berarti kejadian, sebuah perilaku yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri kemudian dapat dinilai baik maupun buruknya. Pendidikan akhlak berarti sebuah upaya yang dilakukan oleh sekolah melalui kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam khususnya dalam bentuk kegiatan belajar mengajar ataupun nasihat yang disisipkan pada saat berinteraksi dan banyak lagi metode-metode lainnya.

Maka yang dimaksud dengan peran guru pendidikan agama islam dalam optimalisasi pendidikan akhlak adalah sebuah upaya yang bertujuan untuk membentuk perilaku terpuji siswa berupa akhlakul karimah melalui ilmu Agama yang membahas tentang akhlak ataupun ilmu-ilmu umum yang membahas tentang etika atau adab dalam rangka mengembangkan potensi keagamaan siswa sehingga tertanam akhlakul karimah dan budi pekerti yang luhur.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang didalamnya memuat penelitian terdahulu, pada bagian ini dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu masuk pada kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Di dalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dilanjut dengan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian Data. Di dalamnya memuat tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis pembahasan temuan.

Bab V Penutup atau Kesimpulan dan Saran. Didalamnya memuat tentang kesimpulan hasil penelitian beserta saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan didalamnya dicantumkan hasil dari hasil dari peneliti yang diteliti di masa lalu agar peneliti dapat melihat pendidikan Agama Islam sejauh mana keorisinilan dan penelitian terdahulu tujuannya adalah untuk mendapatkan referensi dan bahan referensi untuk penelitian. Di lain hal itu, juga untuk dihindarinya persamaan didalam hal yang diteliti. Oleh karena itu, didalam kajian pustaka ini dicantumkan oleh peneliti beberapa hasil penelitian yang dilakukan di masa lalu, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reka Destiany Endah dengan judul “Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Remaja” pada tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masa remaja merupakan masa yang sangat rentan karena pada masa ini transisi antara anak-anak menuju dewasa. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dan secara procedural menggunakan metode deskriptif dengan teknik studi Pustaka dalam pengumpulan data.<sup>10</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hairul Huda dengan judul “Optimalisasi Pendidikan Akhlak pada anak usia sekolah dasar (study kasus dusun

---

<sup>10</sup> Reka Destiany Endah “Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Remaja”, Jurnal Pendidikan karakter Vol 04 No.01 tahun 2018.

kedung sumur desa bagon Kecamatan Puger)” pada tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan para orang tua di Dusun Kedung Sumur Desa Bagon tidak lain untuk mengoptimalkan Pendidikan Akhlak anak-anaknya. Upaya tersebut bertujuan agar anak-anak dapat dan mampu untuk berperilaku baik pada sang pencipta, kepada orang tua berperilaku hormat dan santun kepada tetangga maupun sesama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif.<sup>11</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Muhaini dengan judul “Optimalisasi Pendidikan aqidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah dalam membentuk perilaku positif siswa”, Tahun 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Aqidah Akhlak harus diberikan kepada anak didik terutama disekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah, hal ini menjadi penting karena akan membentuk manusia yang berAkhlakul karimah sejak usia emas.<sup>12</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad sholeh dengan judul “Optimalisasi Pendidikan Akhlak dalam keluarga didesa kendang Kecamatan kapongan Kabupaten situbondo Tahun 2005”. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa optimalisasi Pendidikan Akhlak pada

---

<sup>11</sup> Hairul Huda, “Optimalisasi Pendidikan Akhlak pada anak usia sekolah dasar (study kasus dusun kedung sumur desa bagon Kecamatan Puger)”, TARLIM Vol.01 No.01 tahun 2018.

<sup>12</sup> Hadi Muhaini, “Optimalisasi Pendidikan aqidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah dalam membentuk perilaku positif siswa”, Jurnal program study PGMI Vol.06 No.02 tahun 2019.

anak dalam keluarga didesa kendang Kecamatan kapongan Kabupaten situbondo sudah cukup baik. Hal ini karena banyak orang tua yang sadar akan tanggung jawab terhadap Pendidikan anak-anaknya khususnya yang menyangkut Pendidikan Akhlak. Jenis penelitian ini kualitatif dalam memperoleh data yang valid maka dipilih sample menggunakan tehnik purposive sampling sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan tehnik analisis data reflektif.<sup>13</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ruhaningsih dengan judul “Optimalisasi pengajaran Akhlak sebagai upaya mencaPendidikan Agama Islam kualitas Pendidikan berbasis karakter (Penelitian di MAN 2 Garut). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses optimalisasi pengajaran Akhlak perlu memperhatikan beberapa Hal dari mulai tujuan yang hendak dicaPendidikan Agama Islam samPendidikan Agama Islam penggunaan sebuah metode, yang mana pada proses tersebut mengalami kendala yang bisa timbul dalam keluarga, sekolah dan lingkungan, sehingga dari proses dan kendala tersebut timbul dampak dengan adanya perubahan pada siswa dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan kendala dalam

---

<sup>13</sup> Achmad Sholeh, “Optimalisasi Pendidikan Akhlak dalam keluarga didesa kendang Kecamatan kapongan Kabupaten situbondo Tahun 2005”, (Skripsi, STAIN Jember, 2005).

mengoptimalkan pengajaran Akhlak serta untuk mengetahui dampak optimalisasi pengajaran Akhlak sebagai upaya meningkatkan kualitas Pendidikan berbasis karakter.<sup>14</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Reka Destiany Endah	Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Remaja	fokus penelitian yang mana penelitian terdahulu difokuskan pada pembelajaran Agama Islam sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis difokuskan pada Pendidikan Akhlak melalui peran Guru.	Sama-sama meneliti tentang optimalisasi pendidikan yang berkaitan dengan Akhlak
2	Hairul Huda	Optimalisasi Pendidikan Akhlak pada anak usia sekolah dasar	-Lokasi penelitian, subjek penelitian yang mana penelitian	Metode penelitian yang digunakan keduanya

<sup>14</sup> Dewi Ruhani, "Optimalisasi pengajaran Akhlak sebagai upaya meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam berbasis karakter (Penelitian di MAN2 Garut)", Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 05 No.01 tahun 2011.

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
		(study kasus dusun kedung sumur desa bagon Kecamatan Puger)	terdahulu dilakukan pada anak usia sekolah dasar sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu siswa Sekolah Menengah Atas. - peneliti terdahulu menggunakan Teknik analisis data kualitatif deskriptif sedangkan analisis data yang digunakan penulis adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan	pendekatan kualitatif.
3	Hadi	Optimalisasi	Terdapat pada	Sama-sama

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
	Muhaini	pendidikan aqidah akhlak di madrasah ibtidaiyah dalam membentuk perilaku positif siswa	lokasi penelitian,	meneliti tentang optimalisasi pendidikan yang berkaitan dengan akhlak
4	Achmad Sholeh	Optimalisasi Pendidikan Akhlak dalam keluarga di Desa Kendang Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun 2005	Lokasi penelitian, subjek yang diteliti dan teknik analisis data	Jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data
5	Dewi Ruhainingsih	Optimalisasi pengajaran akhlak sebagai upaya mencapai pendidikan agama islam kualitas pendidikan berbasis	Lokasi penelitian, fokus penelitian	Metode penelitian , optimalisasi yang berkaitan dengan akhlak.



No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
		karakter (Penelitian di MAN 2 Garut)		

Berdasarkan uraian diatas, adapun perbedaan pada penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus penelitian, pembahasan, dan hasil temuan. Sedangkan Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti tentang akhlak. Akan tetapi, dari penjabaran diatas yang menjadikan penelitian ini layak untuk dilanjutkan adalah terletak pada alasan mengapa Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember mampu merubah peringai atau akhlak peserta didik lebih baik dari sebelumnya.

## B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian, pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kajian teori dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Peran guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan sosok yang menjadi pusat seorang murid menuntut ilmu, sebagai seorang guru sangatlah penting untuk kaya akan kompetensi dan kemampuan, sehingga dapat mengerti dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Imron Fauzi dalam Bukunya *Etika Profesi Keguruan* guru memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikannya kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Kurikulum diperuntukkan bagi peserta didik melalui guru agar secara nyata memberikan pengaruh kepada peserta didik pada saat terjadinya proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa kriteria, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.<sup>16</sup> Dari 19 peran tersebut, di bawah ini hanya akan dijelaskan 7 peran saja, yang menurut penulis memiliki relevansi langsung dengan proses pembelajaran.

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu,

<sup>15</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember, IAIN Jember press, 2019) 81.

<sup>16</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 137.

yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

b. Guru sebagai Pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (guide), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.<sup>17</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi untuk melaksanakan empat hal berikut.

1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai pendidikan Agama Islam. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai pendidikan Agama Islam tujuan.

2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmani, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.

Dengan kata lain, peserta didik harus dibimbing untuk

---

<sup>17</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 8.

mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengantar mereka mencapendidikan Agama Islam tujuan. Dalam setiap hal peserta didik harus belajar, untuk itu mereka harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.

3) Guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar. Bisa jadi pembelajaran direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rinci, tetapi kurang relevan, kurang hidup, kurang bermakna, kurang menantang rasa ingin tahu, dan kurang imaginative.

4) Guru harus melaksanakan penilaian. Dalam hal ini diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana keadaan peserta didik dalam pembelajaran? Bagaimana peserta didik membentuk kompetensi? Bagaimana peserta didik mencapai tujuan pendidikan Agama Islam? Jika berhasil, mengapa, dan jika tidak berhasil mengapa? Apa yang bisa dilakukan di masa mendatang agar pembelajaran menjadi sebuah perjalanan yang lebih baik?<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember, IAIN Jember press, 2019) 83.

d. Guru sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang, dan oleh karenanya mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaran pun meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaan. Semakin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri.

e. Guru Sebagai Model dan Teladan

Keberadaan guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu figur yang akan menjadi teladan untuk semua peserta didik dan juga akan menjadi teladan bagi semua

elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya. Demikian pula dalam mengamalkan pengetahuannya, ia bertindak sesuai dengan apa yang telah dinasehatkan pada anak didiknya.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, segala sesuatu yang ada pada diri guru tercermin dari kerendahan hatinya, tingkah lakunya, dan akhlaknya. Guru adalah teladan, merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar. Jika guru tidak lagi memperhatikan perannya sebagai teladan bagi siswanya, maka guru akan kurang serius dan kurang efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Bagi guru, memahami peran dan fungsinya tidak serta merta menjadi beban atau tanggung jawab yang besar. Dengan kerendahan hati, keterampilan dan kepemimpinan maka kegiatan belajar mengajar dan perkembangan moral siswa akan menjadi lebih baik sehingga akan menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

f. Guru Sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati, setiap insan, dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan, ketika masyarakat membicarakan rasa tidak senang kepada peserta didik tertentu, guru harus mengenal kebutuhan peserta

---

<sup>19</sup> ursidin, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 13-27.

didik tersebut akan pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dan “self image” yang tidak menyenangkan, kebodohan, dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Dalam hal ini, guru harus mampu melihat sesuatu yang tersirat di samping yang tersurat, serta menentukan kemungkinan pengembangannya. Untuk memiliki kemampuan melihat sesuatu yang tersirat, perlu memanfaatkan pengalaman selama bekerja, ketekunan, kesabaran dan tentu saja kemampuan menganalisis fakta yang dilihatnya, sehingga guru mampu mengubah keadaan peserta didik dan status “terbuang” menjadi “dipertimbangkan” oleh masyarakat. Guru telah melaksanakan fungsinya sebagai emansifator, ketika peserta didik yang menilai dirinya sebagai pribadi yang tak berharga, merasa dicampakkan orang lain atau selalu di uji dengan pribadi yang percaya diri. Ketika peserta didik hampir puas, diperlukan ketelatenan, keuletan dan seni memotivasi agar timbul kembali kesadaran, dan bangkit kembali harapannya.<sup>20</sup>

g. Guru sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat

---

<sup>20</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keuruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 89.



dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencaPendidikan Agama Islam tujuan pembelajaran oleh siswa.<sup>21</sup>

Dalam hal ini keterkaitan peran guru dengan pendidikan akhlak sangatlah erat karena dalam pendidikan akhlak siswa, guru perlu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang akan diajarkan kemudian guru menyesuaikan peran yang tepat sehingga proses pendidikan akhlak itu sendiri berjalan dengan efektif dan efisien. Beberapa tindakan yang dapat digunakan oleh guru antara lain memberikan contoh perilaku yang baik dan membiasakan berakhlak yang baik (model dan teladan), membimbing, dan memberikan nasihat.

## 2. Optimalisasi Pendidikan Akhlak

Optimalisasi berasal dari kata *Optimal* yang artinya terbaik, tertinggi atau paling baik, Optimalisasi adalah sebuah usaha untuk mendapatkan sesuatu hal dengan maksimal. Pendidikan akhlak merupakan sebuah upaya seorang guru dalam menanamkan perilaku baik dalam pribadi peserta didik. kata Akhlak bentuk jamak dari Alkhuluq atau Alkhulq (الأخلاق) yang secara etimologi berarti:

(1) Tabiat, budi pekerti (2) Kebiasaan atau adat (3) Keperwiraan, Kesatriaan, Kejantanan (4) Agama (5) Kemarahan (gadab) (Ensiklopedi Islam Jilid 1, 1993: 102). Al Ghazali mendefinisikan

---

<sup>21</sup> Nurudin Syafrudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta, Ciputat Press, 2002), 143.

akhlak: sifat yang tertanam pada jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Al Ghazali : 1989, 58).<sup>22</sup> Akhlak secara garis besar terbagi menjadi dua, yakni Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela.

a. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji (al-Akhlak al-karimah/mahmudah) Akhlak terpuji yaitu Akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat. Diantara iman yang penting adalah Akhlak Mulia.<sup>23</sup>

Dalam hal ini Akhlak terpuji dibagi menjadi 3:

1.) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dimulai dari meyakini adanya Allah, mengimani sifat-sifat Allah dan nama-nama Allah (Asmaul husna), tunduk dan patuh kepada perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, merasakan kehadiran Allah dalam hidupnya dan merasakan selalu berada dalam pengawasan Allah (muraqabah).<sup>24</sup>

2.) Akhlak kepada sesama

Adapun Akhlak kepada sesama manusia dapat dilihat pada point-point dibawah:

<sup>22</sup> Haidar Putra Daulay, Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak mulia*, 136.

<sup>23</sup> Zulkarnain, *Tranformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 36.

<sup>24</sup> Haidar Putra Daulay, Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak mulia*, 142.

1). Jangan merendahkan orang lain baik laki-laki maupun perempuan .

2). Jangan mencela diri sendiri maksudnya jangan mencela orang lain, karena orang lain itu juga adalah dirinya juga

3). Jangan memanggil orang dengan panggilan /gelar yang jelek Jangan berburuk sangka .

4). Jangan mencari-cari kesalahan orang lain .

5). Jangan menggunjingkan orang lain Poin-poin yang disebutkan adalah akar fondasi dari kehidupan bermasyarakat, apabila satu saja di antara yang enam yang disebutkan di atas terjadi dapat menggoncang kehidupan masyarakat, apalagi lebih dari satu apalagi kalau semuanya.

Inilah beberapa panduan pokok dari kehidupan sosial di masyarakat menurut pandangan Islam. Hal ini bisa juga dirincikan lagi kepada beberapa hal.

### 3.) Akhlak kepada Alam

Akhlak terhadap alam semesta, terkait erat dengan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Fungsi kekhalifan manusia adalah terkait dengan eksplorasi kekayaan alam semesta ini.

Fungsi manusia sebagai khalifah bermakna bahwa Allah telah memberi amanah kepada manusia untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestraikan

alam semesta ini. Di pandang dari sudut akhlak manusia menjadikan alam sebagai obyek yang dirawat, bukan sebagai obyek yang akan dihabisi. Tidak diperkenankan seseorang merusak tanam-tanaman, membunuh hewan yang tidak diperkenankan membunuhnya. Tidak diperbolehkan seseorang membuat kerusakan di bumi.<sup>25</sup>

b. Akhlak Tercela

Akhlak tercela (Akhlak Madzmumah) adalah akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam pengaruh syaitan dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia. Akhlak tercela timbul karena penggunaan potensi rohaniah (akal pikiran, amarah, nafsu syahwat) yang berlebihan tidak sesuai standar maka menimbulkan berbagai macam perbuatan tercela, seperti berkhianat kepada Allah, Rasul-Nya, orang-orang muslim dan terhadap tanggung jawabnya; tidak menepati janji dan melanggar akad; tidak bersabar dan gelisah ketika menerima cobaan; berdusta keras dan kaku; dengki, iri hati, dan hasad; egois dan mementingkan diri sendiri; berbuat dzalim; memakan harta orang lain dengan cara yang tidak benar.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Haidar Putra Daulay, Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak mulia*, 142-151.

<sup>26</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Depok: Gema Insani Press, 2004), 177.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.<sup>27</sup> Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>28</sup> Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, jenis ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dari analisis data yang diperoleh. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, atau gambar, sehingga

---

<sup>27</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 3.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 9.

tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian digunakan untuk menentukan situasi penelitian, misalnya situasi pertanian masyarakat, apa dan bagaimana aktivitasnya serta mengenali penelitian itu dilakukan.<sup>29</sup> Adapun penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember. Pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan peneliti menemukan Strategi Pengoptimalan pendidikan Akhlakul Karimah di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember yang dinilai praktis dalam mengoptimalkan Pendidikan Akhlak dilingkungan pelajar Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember dengan fenomena kurangnya pemahaman anak usia remaja terhadap akhlakul karimah serta membimbing siswa untuk tidak terjerumus kedalam fenomena kenakalan remaja dan pergaulan bebas yang semakin marak.

## **C. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan posisi subyek penelitian sebagai yang dipermasalahkan.<sup>30</sup> Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik tersebut adalah teknik pengambilan sampel atau sumber dengan pertimbangan tertentu.<sup>31</sup> Adapun subjek penelitian atau informan yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>29</sup> Samsu, *Metode Penelitian* (Jambi: Pusaka, 2017), 90.

<sup>30</sup> Samsu, *Metode Penelitian*, 92.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 218-219.

a. Kepala Sekolah

- Bapak M. Irfan hamim,S. Hi.

b. Guru Pendidikan Agama Islam.

- Ahmad Binnurie, S. Pd.

c. Peserta Didik

- Muhammad Khoirul Dafa
- Siti Fatimah

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>32</sup> Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang

diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.<sup>33</sup> Obsevasi yang

dilakukan peneliti ini adalah observasi secara langsung ke Sekolah

Menengah Atas Islam Mayang Jember untuk mengetahui Peranan Guru

Pendidikan Agama Islam dalam Pengoptimalan Pendidikan Akhlakul

Karimah di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember, dengan cara

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 224.

<sup>33</sup> Samsu, *Metode Penelitian*, 97-98.

pengambilan data dengan menggunakan mata langsung tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk kepentingan tersebut.<sup>34</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data melalui percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>35</sup> dan jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, karena dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu:

- a. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai penasihat dalam optimalisasi pendidikan akhlakul karimah di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember?
- b. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai teladan dalam optimalisasi pendidikan akhlakul karimah di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama islam dalam optimalisasi pendidikan akhlakul karimah di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember?

---

<sup>34</sup> Samsu, *Metode Penelitian*, 98.

<sup>35</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 186.



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>36</sup> Dokumentasi ini memperkuat data yang sudah dikumpulkan dari proses wawancara dan juga observasi yang dilakukan. Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dari proses dokumentasi adalah data mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan proses Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam optimalisasi pendidikan akhlak di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember. Dalam hal ini terdapat dokumentasi pasca Observasi, Dokumentasi pasca Wawancara dan lain sebagainya.

#### E. Analisis Data

Bodgan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>37</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>38</sup> Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif dari Miles, Huberman dan Saldana. Menurutnya analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi.

<sup>36</sup> Samsu, *Metode Penelitian*, 99.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244.

<sup>38</sup> Beni Ahmad Soebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 200.

Ada tiga bagian penting dalam metode ini, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah penjabaran dari setiap analisa pengolahan data tersebut:

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan atau mentransformasikan data yang muncul dalam korpus lengkap (tumbuh) catatan lapangan tertulis, wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan memadatkan dapat membuat data lebih kuat.<sup>39</sup>

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dilapangan adalah model Miles dan Huberman dan John Saldana yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus samPendidikan Agama Islam tuntas sehingga datanya sudah jenuh.<sup>40</sup>

### 2. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan

---

<sup>39</sup> Matthew B. Miles dan Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* terjemah Tjejep Rohendi Rohisi (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), 16.

<sup>40</sup> Matthew B. Miles dan Amichael Huberman, dan John Saldana, *Qualitative data Analysis A Methods Soureebook, Edition 3*(USA, Sage Publication, 2014), 31.

tindakan.<sup>41</sup> Menurut Sutopo menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar atau skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.<sup>42</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh.<sup>43</sup> Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.<sup>44</sup>

## F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, diperlukan uji keabsahan data dalam penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan agar hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari setiap segi. Sugiono menjelaskan bahwa data dari penilitin kualitatif harus diuji keabsahannya untuk membuktikan keilmiahn dari proses penelitian, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Untuk melakukan pengecekan terhadap keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data atau memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>45</sup>

<sup>41</sup> Mattew B. Miles dan Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 84.

<sup>42</sup> Harsono, *Pengelolaan Perguruan Tinggi*, 169.

<sup>43</sup> Mattew B. Miles dan Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 18.

<sup>44</sup> Harsono, *Pengelolaan Perguruan Tinggi*, 169.

<sup>45</sup> Samsu, *Metode Penelitian*, 101.

Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai teknik pemeriksaan data ialah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Adapun langkah dalam triangulasi sumber yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hadir hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>46</sup>

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data sampai penulisan laporan.

Tahap penelitian tersebut antara lain:

---

<sup>46</sup> Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja: Rosdakarya, 1990), 330.

## 1. Tahap Pra- Lapangan

### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari optimalisasi pendidikan akhlakul karimah melalui peran guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember. Oleh karena itu, peneliti mengajukan fenomena kepada Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, setelah disetujui lalu diajukan dengan pembuatan proposal mini yang meliputi: latar belakang, fokus penelitian dan tujuan penelitian .

### b. Study Eksplorasi

Merupakan kunjungan kelokasi penelitian, yaitu ke Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember sebagai lokasi penelitian, dan berusaha lebih mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

### c. Perizinan Pelaksanaan

Penelitian ini membutuhkan izin dengan prosedur permintaan surat pengantar dari UIN-KHAS Jember sebagai surat permohonan penelitian di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember.

### d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan wawancara, observasi, dan membuat lembar observasi dan pencatat dokumen yang diperlukan.

## 2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang meliputi kegiatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data dan terakhir yaitu kesimpulan atau verifikasi. Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember.

## 3. Penyusunan Laporan


Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di UIN KHAS JEMBER. Pelaporan yang dimaksudkan peneliti laporan hasil penelitian di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah peneliti dalam menyusun skripsi. Laporan yang ditulis dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Bila dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggung jawabkan isi tulisan dihadapan dewan penguji. Setelah mendapatkan pengesahan dari dewan penguji maka laporan penelitian siap untuk dicetak menjadi laporan skripsi.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah



Nama Sekolah	: Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember.
NPSN	: 20523818
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas
Status Sekolah	: Swasta
Kebutuhan Khusus	: -
SK Pendirian Sekolah	: No.20
Tgl SK Pendirian	: 15-06-1983
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 162/18.02.10/02/V/2022
Tgl SK Izin Operasional	: 2022-05-10
NPWP	: 000000000023000
No Rek. BOS	: 0032780369
Nama Bank	: BPD JAWA TIMUR
Cabang / KCP Unit	: BPD Jawa Timur Cabang Jember
Rekening Atas Nama	: Sekolah Menengah Atas Islam Mayang
MBS	: YA
Lintang / Bujur	: -8.1767 113.7979
RT / RW	: 02/02

Nama Dusun : Mayang  
Desa / Kelurahan : Mayang  
Kode Post : 68182  
Kecamatan : Mayang  
Kabupaten Jember : Jember  
Provinsi : Jawa Timur  
E-mail : [smasIslam\\_mayang@yahoo.com](mailto:smasIslam_mayang@yahoo.com)

2. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember.

Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember merupakan sekolah yang berdiri pertama kali di lingkungan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember pada tahun 1978, pada masa itu pengasuh yang bertanggungjawab di yayasan tersebut ialah KH. Moh Hilmi. Pada era itu berdirinya Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember merupakan sebuah tuntutan untuk memfasilitasi para siwa/siswi yang sudah lulus dari sekolah Tsanawiyah yang juga berdiri dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Al-Islah Mayang. Karena pada masa itu tidak ada sekolah tingkat menengah di seputaran Kecamatan Mayang , maka KH. Moh Hilmi menampung semua masukan dari masyarakat dan wali murid siswa/siswi yang bersekolah di MI dan MTS untuk mendirikan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Mayang, maka dari itu berdirilah Sekolah Menengah Atas pertama yang ada di lingkungan Kecamatan Mayang.



Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember mulanya berjalan tanpa legalitas SK yang sah, akan tetapi atas dukungan masyarakat sekolah menengah Islam Mayang diberikan kelonggaran untuk menjalankan instansi sebagaimana mestinya dikarenakan memang tuntutan pada masa itu tidak ada instansi yang setingkat Sekolah Menengah Atas dilingkungan Kecamatan Mayang. kemudian Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember menerima SK pada tahun 1983, darisitulah kemudian banyak peserta didik yang lulus dari Madrasah Tsanawiyah maupun SMP yang ada disekitaran lingkungan Kecamatan Mayang melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember.

Letak geografis Sekolah Menengah Islam Mayang terletak pada Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Adapun Visi Sekolah Menengah Atas Islam Mayang yakni *“Terwujudnya Peserta Didik Yang BerAkhlak Mulia, Cerdas, Terampil, Dan Berwawasan Kebinekaan Global”*. Dan Misi Sekolah Menengah Atas Islam

Mayang yakni :

1. *Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran Agama.*
2. *Mengoptimalkkan proses pembelajaran dan bimbingan.*
3. *Pengembangan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.*

4. *Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan peniasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.*
  5. *Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, lembaga lain yang terkait.*
  6. *Upaya mencaPendidikan Agama Islam 8 standar.*
  7. *Mengelola sumberdaya sekolah dengan fungsinya secara efektif, efisien, dan akuntabel.*
  8. *Menggunakan penilaian akademik dengan memanfaatkan teknologi.*
3. Peserta didik Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember.

**Tabel 4.1**  
**Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember**

<b>JUMLAH PESERTA DIDIK TAHUN AJARAN 2023-2024</b>		
<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>TOTAL</b>
81	85	166

**Sumber data: dokumentasi daftar klasifikasi peserta didik**

#### 4. Struktur Organisasi

Agar pelaksanaan tugas disekolah berjalan dengan baik dan lancar, maka di butuhkan komponen-komponen yang saling mendukung antara satu dengan yang lain. Kegiatan antar komponen tersebut dapat dipahami dan dijadikan pedoman dalam bekerjasama jika dituangkan dalam struktur organisasi.

**Tabel 4.2**  
**Struktur organisasi**

<b>JABATAN</b>	<b>NAMA GURU</b>
<b>Kepala sekolah</b>	M.Irfan Hamim, S. Hi.
<b>Komite sekolah</b>	Nur Rodiyah, S.Ag.
<b>Bendahara</b>	Sasti Jannati
<b>Kepala TU</b>	Talmizan AL, S. Pd.
<b>Waka Sarpras</b>	Ahmad Binnurie, S. Pd.
<b>Waka Kesiswaan</b>	Imam Baichaki, S. Pd.
<b>Waka Kurikulum</b>	Luluk Murni, S. Pd.
<b>Waka Humas</b>	Moh. Rivaldi A, Amd
<b>KA.Perpustakaan</b>	Budi Rahayu, SE.
<b>KA. Laboratorium</b>	Irma Rakhmadini, ST.

**Sumber Data : Dokumentasi Struktur Guru**

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember mempunyai sarana prasarana yang baik, untuk kelancaran proses belajar mengajar

agar murid dapat belajar dengan nyaman begitu pula dengan guru, agar

dapat mengajar dengan nyaman dan tenang. Seperti dalam tabel 1

sarana yang terdapat pada Sekolah Menengah Atas Islam Mayang

Jember mempunyai 13 (tiga belas) inventaris dalam kondisi baik dan

dalam tabel 2 prasarana yang ada sebanyak 7 (tujuh) inventaris yang

juga dalam kondisi baik.

**Tabel 4.3**  
**Sarana Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember**

No	Inventaris	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Pos Keamanan	1	Baik
4	Lapangan Upacara	1	Baik
5	Lapangan Olahraga	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Masjid	1	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Ruang OSIS	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Uks	1	Baik
12	Lab Komputer	1	Baik
13	Kamar Mandi/WC	2	Baik
14	Laboratorium	2	Baik

**Sumber Data : Hasil Observasi penulis secara langsung**

**Tabel 4.4**  
**Prasarana Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember**

No	Inventaris	Jumlah	Kondisi
1	Meja Murid	72	Baik
2	Kursi Murid	72	Baik
3	Meja Guru	6	Baik
4	Kursi Guru	6	Baik
5	Papan Tulis	6	Baik
6	Kursi Tamu	1	Baik
7	Computer	10	Baik

**Sumber Data : Hasil Observasi penulis secara langsung**

#### 6. Keadaan Guru, karyawan dan siswa

Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember memiliki 16 orang tenaga kerja (karyawan) dan guru, 15 orang sebagai guru yang terdiri atas 13 orang sarjana (S1), 1 orang sarjana (D3), dan 1 orang dalam masa menempuh pendidikan (S1).

## 7. Kurikulum yang digunakan

Perkembangan yang terjadi sekarang ini turut mempengaruhi kurikulum yang digunakan oleh sekolah-sekolah. Hal ini dapat dilihat dalam kurikulum di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember. Menggunakan kurikulum yang disepakati oleh DIKNAS. Yang mana kurikulum tersebut adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan ruang gerak lebih luas kepada peserta didik guna tercapainya tujuan dari pembelajaran yang dimaksud. Tidak hanya itu, kurikulum merdeka ini juga membebaskan guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran.

### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian tersebut menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti menyajikan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data ini akan membantu memperjelas fokus permasalahan. Hal ini mengacu pada rumusan masalah, kerangka teori, dan data yang termasuk dalam objek penelitian. Hasil penelitian ini disajikan melalui analisis data dan metode deskriptif kualitatif. Mengenai prioritas penelitian, tersedia data sebagai berikut:

#### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Penasehat di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember.**

Guru merupakan sosok pendidik yang memiliki peranan penting dalam sebuah instansi pendidikan, pasalnya peserta didik akan belajar

banyak hal dari seorang guru yang mejadi pusat ilmu pengetahuan. Peran guru dalam hal ini yang akan kita bahas adalah guru sebagai penasehat.

Guru sebagai penasehat, seorang guru dituntut untuk mampu membaca karakter peserta didik untuk dapat memahami sesuatu yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam membenahi diri. Dalam hal ini guru sebagai penasihat, artinya seorang guru dituntut untuk dapat menjadi sosok yang mampu memberikan masukan-masukan yang membangun dan mengingatkan kepada peserta didik pada saat peserta didik mengalami kesulitan maupun mendapati dirinya berbuat kesalahan. Menasehati termasuk dalam kegiatan konseling, yang mana didalamnya tentu harus ada pemecahan masalah yang dialami oleh peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, peran guru sebagai penasehat sangatlah penting. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai penasehat yang dituntut mampu meningkatkan minat belajar siswa. Ada beberapa cara guru dapat menjadi penasehat yang efektif, dalam hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah, Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember yakni bapak

Irfan Hamim:

“Menjadi seorang guru itu harus siap dengan segala macam model tantangan dan rintangan yang ada dilapangan mas, jadi guru tidak hanya dituntut mengajar di kelas lalu keluar. Selain menjadi seorang pendidik guru juga dituntut menjadi orang tua, menjadi sahabat, menjadi teman tempat peserta didik berkeluh kesah. Sehingga kemudian dari situ guru dapat mengerti

bagaimana karakter peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran agar mudah menangkap ilmu yang guru sampaikan. Dalam dunia pendidikan peran guru tidak hanya tentang mengajar lalu pulang. Ada tanggung jawab moral yang sangat berpengaruh dalam kehidupan peserta didik, Menjadi seorang guru juga harus mampu mendorong peserta didik secara mental untuk merubah perilaku buruknya menjadi lebih baik. Peran guru sebagai penasehat menurut saya pribadi itu seorang guru sudah sepatutnya memiliki banyak metode dalam menasehati siswa, guru itu adalah salah satu sosok yang akan ditiru dan didengar perkataannya oleh peserta didik.”<sup>47</sup>

Peran guru sebagai penasehat merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru, pasalnya menasehati siswa dapat menambah semangat belajar akan hal baru dan merubah diri menjadi lebih baik. Kemudian ditambahkan oleh guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember:

“Benar apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, bahwasannya menjadi seorang guru banyak sekali tantangan dan rintangannya. Sebagai seorang guru utamanya guru Pendidikan Agama Islam tentu saja tidak hanya tentang persoalan mengajar saja, menjadi penasehat juga bagian dari strategi belajar agar supaya membina atau membentuk akhlak yang baik itu tidak hanya sekedar teori dari buku tapi juga ada dorongan secara mental dengan menasehati siswa untuk lebih baik dalam bertingkah laku. Selain itu kita sebagai guru dituntut untuk menyenangkan mas, karna anak-anak jaman sekarang sekalinya tidak suka dengan gurunya, mereka akan menolak sehingga akibatnya ilmunya susah diterima oleh akal mereka karena sudah ada penolakan dalam dirinya. Maka dengan cara kita menjadi sosok seperti apa yang disukai oleh siswa maka apa yang kita sampaikan dalam proses pembelajaran maupun dalam bentuk menasehati akan mudah diterima oleh mereka.”<sup>48</sup>

Kompetensi peran guru utamanya guru Pendidikan Agama Islam sebagai penasehat menunjukkan bahwa tidak cukup bagi seorang guru apabila hanya menjadi seorang pengajar yang memberikan materi

<sup>47</sup> M.Irfan Hamim, diwawancarai penulis pada tanggal 20 maret 2024.

<sup>48</sup> Ahmad Binnurie, diwawancarai penulis 20 maret 2024.

sebaik-baiknya, namun juga harus memiliki mental sebagai seorang pendidik. Yang mana seorang pendidik dituntut untuk biasa mengajarkan serta menanamkan unsur-unsur karakter baik dan positif apa yang sudah diajarkan untuk direalisasikan di kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara yang telah disampaikan oleh guru

Pendidikan Agama Islam :

“Peran guru Pendidikan Agama Islam sebetulnya banyak sekali mas, namun sesuai dengan apa yang saya gunakan sebetulnya lebih fokus dan lebih didalami saja dalam mengamalkan peran saya sebagai guru utamanya Guru Pendidikan Agama Islam. Karna mapel Pendidikan Agama Islam ini menuntut seorang guru untuk tidak hanya mengajar secara dohir, namun juga harus secara batin. Artinya guru Pendidikan Agama Islam seperti saya apabila tidak mendidik secara ikhlas dan tulus dari hati sebagai bentuk pengamalan ilmu saya, maka kemistri dan ilmu yang saya maksud tidak akan sampai pada peserta didik saya, maka dampaknya pada peserta didik ilmu yang saya sampaikan kosong tidak didalami dengan hati dan tidak akan merubah apapun dalam diri peserta didik.”<sup>49</sup>

Dalam pembelajaran akhlak sangat penting sebuah hubungan antara guru dengan murid, tujuannya adalah untuk lebih

mempermudahnya sebuah penyampaian materi yang akan dipelajari

oleh murid, apabila hubungan keduanya baik dan komunikasi antara

keduanya searah, maka Dalam penyampaian materi maupun dalam hal

menasehati siswa akan lebih mudah bagi seorang guru. Dalam hal ini

penulis mewawancarai Muhammad Khoirul Dafa siswa Sekolah

Menengah Atas Islam Mayang Jember :

---

<sup>49</sup>Ahmad Binnurie, diwawancarai penulis 20 maret 2024.



“Benar mas, Dalam hal proses pembelajaran guru kami selalu menasehati dan mengingatkan kami menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti dalam penyampaian, sehingga tidak perlu waktu lama untuk kami memahami apa yang dimaksud dari materi yang dijelaskan oleh guru, dan kebetulan kami disekolah sangat dekat dengan para guru apalagi Guru Pendidikan Agama Islam. Tak jarang guru Pendidikan Agama Islam kami pada saat jam kosong terkadang membimbing kami dan mengulas pembelajaran serta selalu mengingatkan kami untuk lebih berhati-hati dalam berperilaku, terkadang juga beliau suka bercerita dan berbaur dengan kami.”<sup>50</sup>

Kemudian pernyataan dari siswa diatas penulis sinkronkan dengan informasi dari siswa lain guna mendapatkan data yang lebih valid dan akurat, ditambahkan oleh Siti Fatimah siswa Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember :

“Benar mas, tidak hanya pada saat pembelajaran berlangsung mas, tetapi juga diluar kelas kami sering bercerita dan berdiskusi dengan guru kami, kemudian beliau selalu menitipkan amanah untuk menjaga akhlak agar nantinya menjadi pembiasaan untuk kami bertingkah laku baik, sehingga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Sangat sering kami diberi masukan dan koreksi oleh guru kami agar lebih baik lagi kedepannya.”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, nasehat dari seorang guru merupakan hal yang sangat penting dalam materi pelajaran akhlak. Hal tersebut bertujuan mendidik kepribadian peserta didik secara rohani agar supaya peserta didik dapat menangkap inti dari materinya dan dikaji ulang secara mendalam kemudian diharapkan mampu merubah tingkah laku dan kepribadiannya lebih baik lagi.

<sup>50</sup> Muhammad Khoirul dafa, diwawancarai penulis 20 maret 2024

<sup>51</sup> Siti Fatimah, diwawancarai penulis 20 maret 2024

Dalam hasil observasi penulis, terdapat berbagai macam model pendekatan yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam itu sendiri, antara lain: Membaur dengan siswa, bertukar cerita dengan siswa pada saat jam kosong ataupun pada saat jam istirahat, diharapkan siswa tidak sungkan untuk berkonsultasi mengenai hal-hal yang mampu mendorong siswa lebih baik dan berhati-hati dalam berperilaku.<sup>52</sup>

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember.**

Peran guru sebagai teladan, kompetensi ini merupakan salah satu kompetensi yang dinilai wajib dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam khususnya, mengingat seorang guru Pendidikan Agama Islam juga bertanggungjawab menjadi contoh bagaimana selayaknya seorang muslim/muslimah berperilaku. Maka dari itu seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertanggung jawab untuk menjelaskan pendidikan akhlak secara Teori, tapi juga harus dan wajib hukumnya untuk berkepribadian baik karena akan menjadi sosok figur yang menjadi contoh sebagaimana pembelajaran akhlak yang diajarkan oleh guru tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah, Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember:

“Guru sebagai Teladan, tentunya guru memiliki kewajiban untuk mencontohkan bagaimana Akhlak yang baik dan menjadikan Akhlak mulia tersebut sebagai perilaku yang memang sepatutnya menjadi Icon sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian

---

<sup>52</sup> Hasil Observasi penulis, 20 Maret 2024

perilaku tersebut akan menjadi cermin bagi anak didiknya untuk merubah perilakunya yang kurang baik sebagaimana yang telah dicontohkan secara langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut. Dari situ maka kemudian peserta didik akan tau jelas dan dapat dinilai secara langsung bagaimana sikap dan tindakan kita dapat disebut sebagai akhlak yang terpuji.”

Seorang guru berperilaku sebagaimana akhlak mulia memudahkan peserta didik dalam memvisualkan materi yang didapatkan didalam kelas. Sehingga para peserta didik akan dapat langsung meniru bagaimana tingkah laku kita sebagai guru dalam merealisasikan materi akhlak terpuji tersebut dikehidupan sehari-hari.

Berikut hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam:

“Benar, Pelajaran Akhlak indentik dengan peringai atau perilaku mas, maka dalam pembelajaran akhlak perlu adanya contoh untuk menggambarkan bagaimana akhlak dapat disebut akhlak mulia. Maka kemudian anak-anak akan mampu menilai bagaimana perilaku dapat tergolong akhlak mulia. Namun juga perlu digaris bawahi walaupun dalam hal ini guru sebagai teladan tidak perlu memvisualkan bagaimana perilaku akhlak tercela, cukup menjelaskan dan menghimbau untuk tidak bertindak sebagaimana yang sudah dijelaskan dan dilarang dalam ajaran Agama Islam. Tidak semua hal dapat dan harus didemonstrasikan mas.”<sup>53</sup>

Dalam pembelajaran Akhlak guru harus bisa menjadi teladan dan memberikan contoh bagaimana perilaku Akhlak terpuji dan harus mampu juga menjelaskan dengan baik dan detail perihal akhlak tercela agar peserta didik mudah memahami walaupun tidak dicontohkan oleh guru dengan cara guru memperagakan akhlak tercela. Sebagaimana hasil wawancara penulis pada Muhammad Khoirul Dafa siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember:

---

<sup>53</sup> Ahmad Binnurie, diwawancarai penulis 20 maret 2024.

“Benar mas, guru-guru disini sangat baik mas, selama saya sekolah disini para guru sangat santun dan tidak hanya cukup dengan mengajarkan kami secara teori, utamanya guru Pendidikan Agama Islam. Sebelum semua yang diajarkan kepada kami didalam kelas beliau sudah memberikan contoh akhlakul karimah dan memang beliau disegani oleh teman-teman yang lain. Akan tetapi walaupun demikian, beliau itu orangnya sangat ramah dan mudah bergaul. Sehingga kita para siswa merasa mempunyai teman yang mampu membuat kita merasa nyaman disekolah utamanya, kendati demikian kami bisa secara langsung mencontoh perilaku beliau dalam bertingkah laku karna beliau patut sekali dijadikan teladan.”<sup>54</sup>

Dari ujaran tersebut seorang siswa menyatakan banyak hal tentang bagaimana guru berperilaku, dari situ penulis berniat untuk menggali informasi lebih mendalam melalui siswa lain, sebagaimana hasil wawancara kepada Siti Fatimah siswi Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember, sebagai berikut:

“Benar, selama ini untuk pembelajaran Akhlak tidak hanya disampaikan materi-materinya saja oleh guru Pendidikan Agama Islam disini mas, beliau juga boleh dibilang sangat berhati-hati dalam bertingkah laku mas, maka dari itu yang kami guguh dan tiru bagaimana tingkahlaku beliau saat berhadapan dengan orang lain, bagaimana beliau bertutur kata, bagaimana beliau sangat berhati-hati apabila bertemu dengan orang baru atau berhadapan dengan sesama guru dan murid-muridnya bahkan. Walaupun demikian cara penyampaian materi didalam maupun diluar kelas tidak terkesan menegangkan dan membosankan. Ditambah beliau sering sekali dalam penyampaian materinya diiringi dengan senyum dan santai.”<sup>55</sup>

Pembelajaran Ilmu Agama terkadang terkesan menjadi sebuah mata pelajaran yang membosankan dan tidak sedikit yang bermalas-malasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun dengan cara kreatif mungkin, guru dituntut untuk kreatif dan multi talent

<sup>54</sup> Muhammad Khoirul Dafa, Diwawancarai penulis 20 Maret 2024.

<sup>55</sup> Siti Fatimah, diwawancarai penulis 21 maret 2024.

agar supaya peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan, serta apa yang dipelajarinya mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Dari hasil observasi penulis, dapat dibenarkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember ini sangat ramah, dan sangat santun sekali dalam bertutur kata, serta dapat dijadikan contoh dalam berperilaku . selain itu dalam proses pembelajaran guru cenderung lebih santai dan menyenangkan sehingga kondisi kelas terasa aktif dan menyenangkan.<sup>56</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Optimalisasi Pendidikan Akhlakul karimah melalui Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember.**

Faktor pendukung dan penghambat merupakan hal yang saling berkaitan, pasalnya pada saat dalam sebuah kegiatan pasti selalu ada hal-hal yang mendukung maupun menghambat kegiatan tersebut.

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang dapat membantu dalam sebuah proses pembentukan akhlak terpuji, sehingga dalam prosesnya faktor pendukung cenderung lebih membantu dan mempermudah jalannya pembelajaran akhlak kepada siswa. Dalam hal ini penulis mendapat penjelasan dari hasil wawancara kepada Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember :

“Faktor pendukung dalam sebuah proses pembelajaran ada mas, faktor pendukung itu meliputi Keterampilan, Kecerdasan, Kekreatifan, serta Sabarnya seorang Guru Pendidikan Agama Islam yang kami punya saat ini, itu semua merupakan faktor

---

<sup>56</sup> Hasil Observasi Penulis, 21 Maret 2024

pendukung yang mungkin saja tidak semua sekolah memiliki guru yang sabar dan kreatif, kalau cerdas mungkin sekolah-sekolah diluaran sana banyak yang memiliki tenaga pengajar yang cerdas. Dengan sabar, terampil, kreatif serta disertai do'a dan menggunakan pendekatan yang baik, saya yakin dalam hal ini pembentukan akhlakul karimah tidak akan hampa atau bisa dikatakan tidak ada hasilnya mas."<sup>57</sup>

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang dapat mempermudah proses pembentukan akhlak peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menerima dan mengerti untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini ditambahkan oleh pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember:

“benar yang dipaparkan oleh bapak kepala sekolah mas, salah satu faktor pendukung yang dapat mempermudah proses dalam memotivasi dan menjadi teladan berbagai macam hal seputar akhlak dengan keterampilan, kecerdasan, kekreatifan, serta sabarnya seorang guru namun ada lagi faktor pendukung lain mas, lingkungan, Keluarga, dan teman. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi sebuah proses pembelajaran akhlakul karimah. Maka apabila ingin anak didik kita mudah untuk diarahkan, maka kita harus menjadi sosok yang mereka suka, menjadi teman, sahabat dan juga menjadi orang tua yang menyenangkan bagi anak didik kita. Maka nantinya mereka akan mudah diarahkan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat mempengaruhi perilaku akhlak mereka.”<sup>58</sup>

Selain faktor pendukung tentu saja ada faktor penghambat yang dapat mempersulit sebuah proses pembelajaran akhlak yang diajarkan disekolah. Dalam hal ini faktor penghambat yang menjadi kendala dalam sebuah proses pembelajaran akhlak dijabarkan oleh kepala

<sup>57</sup> M.Irfan Hamim, diwawancarai penulis 21 maret 2024.

<sup>58</sup> Ahmad Binnurie, diwawancarai penulis 21 maret 2024.

sekolah Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember, bapak Irfan

Hamim :

“Yang namanya berproses dalam hal kebaikan itu banyak sekali tantangan dan rintangannya mas, salah satunya dalam hal ini mendidik Akhlakul karimah siswa. Yang sering kali menjadi penghambat dalam proses pembinaan dan pembentukan Akhlak adalah Pergaulan bebas, di era digital dan pergaulan yang sulit dikontrol seperti sekarang ini kami juga butuh bantuan Orang tua agar ikut memantau dan menjaga anak-anaknya dalam berteman atau bergaul dengan siapapun, karena jamannya sudah berbeda dengan jaman saya.”<sup>59</sup>

Faktor penghambat menjadi tantangan bagi pendidik dalam mengajar dan membentuk akhlak peserta didik. pasalnya faktor penghambat juga terkadang berasal dari orang tua dan lingkungan yang setiap hari digeluti oleh peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam bapak Ahmad Binnurie juga seringkali merasakan hal tersebut. Sebagaimana yang beliau sampaikan ketika diwawancarai oleh penulis:

“Benar mas, faktor penghambat dari proses kita sebagai guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa biasanya memang didasari oleh keluarga yang kurang bisa diajak bekerja sama dalam memantu anaknya dengan alasan sibuk bekerja, lingkungan yang setiap hari para siswa hidup dalamnya. Itu semua juga merupakan faktor penghambat yang lumayan menyulitkan para guru mas, bahkan tak jarang saya juga selalu sampaikan kepada para wali murid pada saat rapat dengan wali murid, kami selaku guru juga butuh bantuan dari bapak dan ibu wali murid sekalian untuk memantau dan mengontrol gerak gerik anaknya. Karena jika hanya kami selaku guru yang dituntut untuk mendidik akhlak anak-anaknya akan kewalahan jika dari walinya tidak bekerja sama dengan kami. Akan tetapi Alhamdulillah setelah menggunakan pendekatan-pendekatan khusus dengan para wali murid, mereka mengerti dan mau menjalin kerjasama antara kita selaku guru disekolah dengan

---

<sup>59</sup> M.Irfan Hamim, diwawancarai penulis 21 maret 2024.

orang tua yang juga ikut serta menjaga dan mengontrol pergaulan anak-anaknya.”<sup>60</sup>

Pendidikan akhlak utamanya tidak selalu tentang tanggung jawab bagi seorang guru, namun juga tanggung jawab orang tua yang menjadi pusat dimana anak-anak banyak meluangkan waktu. Maka dari itu perlu adanya kerjasama antara para walimurid dengan orang tua, sehingga tercipta kesinkronan dan sejalan dalam berfikir bagaimana kemudian seorang anak dapat berperilaku baik dan terhindar dari perilaku tercela.

### **C. Pembahasan Temuan**

Di bagian ini menjelaskan penemuan tentang data yang dikumpulkan dengan menggunakan analisis induktif, yaitu menganalisis data yang dikumpulkan dan menarik kesimpulan. Untuk mencari data tentang peran guru pendidikan agama islam dalam optimalisasi pendidikan akhlakul karimah di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember, peneliti memperoleh data tersebut melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam kasus ini, pembahasan dimulai dengan:

#### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Penasehat di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember.**

Peran guru pendidikan agama islam sebagai penasehat, bagi seorang guru menjadi Penasehat merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki setiap guru. Pasalnya kompetensi ini merupakan sebuah metode pendekatan untuk memberikan dukungan secara lisan

---

<sup>60</sup> Ahmad Binnurie, diwawancarai penulis 21 maret 2024.



dengan disampaikan secara tulus agar peserta didik terpengaruh dan mau merubah dari suatu hal yang buruk menjadi lebih baik. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menelaah problem yang terdapat pada siswa agar guru tau kebutuhan siswa dalam sebuah proses pembelajaran mengingat karakter dan kebutuhan setiap individu siswa berbeda-beda, sehingga guru dapat dengan mudah dalam mempengaruhi dan mengarahkan siswa dengan cara memotivasi.

Dalam hal ini seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk dapat mempengaruhi peserta didik. makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri.<sup>61</sup>

Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai penasehat yakni dengan memberikan masukan-masukan kepada siswa dalam menghadapi berbagai macam persoalan dengan mengedepankan akhlak yakni tanpa menyakiti. Dari hasil temuan dilapangan, cara menasehati guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember dimulai dari pada saat siswa bersantai dan bertukar cerita, sehingga tidak terkesan selalu diceramahi dan disalahkan. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan metode *reward* (hadiah) dan *Punishment* (Hukuman)

---

<sup>61</sup> Marimba Ahmad, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Maarif, 1998),

dalam menasehati peserta didik, sehingga peserta didik merasa terkekang dan selalu berfikiran bahwasannya guru tersebut merupakan guru yang galak, atau sering kali disebut guru *killer*.

Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember lebih mengedepankan ketulusan dan kelembutan hati pada saat memberikan nasihat kepada individu-individu yang dirasa bersalah sampai mereka mendapatkan hidayah dan menyadari bahwa hal tersebut salah dan bisa merugikan diri sendiri utamanya, orang tua, dan berimbas kepada orang lain. Karenanya dengan cara tersebut maka peserta didik akan menyadari dari hati dan merasakan penyesalan yang mampu mendorong peserta didik untuk secara tulus berubah menjadi lebih baik.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember.**

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam pembinaan akhlak pada siswa Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember. Guru dituntut untuk bisa memperagakan serta memberikan contoh sebagaimana materi tentang Akhlak itu sendiri sehingga peserta didik dapat dengan mudah mencerna teori yang didapat dari pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Dalam menjunjung tinggi akhlakul karimah, guru wajib memiliki sikap jujur, disiplin, sabar, dan amanah. Sehingga kemudian hal tersebut dapat dijadikan bahan ajar dalam kehidupan sehari-hari serta

kemudian dapat dicontoh oleh para siswa dan siswi dalam pembelajaran akhlak.

Jujur dalam artian setiap apa yang disampaikan sesuai dengan apa yang terjadi pada kenyataannya. Disiplin dalam tindakan memberikan contoh kepada siswa untuk datang tepat waktu, menaati aturan sekolah dll. Sabar merupakan sifat yang harus dimiliki guru agar para siswa dapat merasakan bagaimana suasana pembelajaran terasa lebih nyaman dan tidak tegang dengan penyampaian materi yang lemah lembut. Amanah disetiap tindakan dapat dipercaya dan menyampaikan sesuatu sesuai dengan apa yang ditipkan dari awal tidak kurang dan tidak lebih.

Kehadiran guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu figur yang akan menjadi teladan untuk semua peserta didik dan akan menjadi teladan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya. Demikian pula dalam mengamalkan pengetahuannya, ia bertindak sesuai dengan apa yang telah

disampaikan pada anak didiknya.<sup>62</sup>

Guru sebagai teladan adalah sosok yang menjadi tempat para peserta didik menerima transferan ilmu yang dari awalnya tidak tahu menjadi tahu. Namun tidak hanya itu, guru utamanya guru Pendidikan Agama Islam sendiri bertanggung jawab untuk memberikan contoh bagaimana adab dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>62</sup> Mursidin, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 13-27.

sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerima teori apabila dicontohkan langsung dengan aksi atau tindakan melalui guru itu sendiri.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Optimalisasi Pendidikan Akhlakul Karimah melalui Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember.**

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pastinya ada namun hal ini bukan menjadi hambatan atau ajang berpuas diri belaka karena segala upaya yang dilakukan tidak lepas dari yang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak.

Pertama adalah faktor pendukung, adapun faktor pendukungnya antara lain terdapat sarana, semangat belajar, metode pembelajaran yang digunakan, suasana belajar, dan lingkungan.

Hubungannya dengan faktor pendukung ini menerangkan bahwa peran dari seorang guru lebih intens, disamping itu ditambah dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat sehingga mendorong suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, juga berdampak pada fokus siswa yang baik, berakibat siswa dapat memahami materi dengan baik serta mampu mengimplementasikan pengetahuan yang sudah diberikan oleh guru.

Menurut pendapat Imam Ghozali pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui beberapa metode, yaitu keteladanan, pembiasaan,

dan nasihat dalam rangka pembentukan akhlak Islam pada peserta didik.<sup>63</sup>

Keteladanan berarti guru memposisikan dirinya sebagaimana seharusnya seorang guru, utamanya guru Pendidikan Agama Islam yang sering kali mendapat pandangan buruk tatkala peserta didik melakukan hal yang melampaui batas. Maka dari itu guru harus mampu menjadi teladan yang baik dan mampu untuk dijadikan tolak ukur dalam menilai bagaimana baik dan buruknya perilaku.

Adapun yang kedua, faktor penghambatnya antara lain merupakan terbatasnya waktu pembelajaran dan terbatasnya tenaga pendidik khususnya guru pendidikan Agama Islam dalam memantau pergaulan dilingkungan peserta didik, yang mana keterbatasan ini juga dapat berpengaruh pada keberhasilan dalam pembelajaran akhlakul karimah peserta didik.

Seorang guru dalam beraktivitas sehari-hari akan mendapat komentar, baik itu positif maupun negatif oleh lingkungan kerjanya, baik oleh teman sekelas, oleh anak-anak atau siswanya lebih-lebih masyarakat dan orang tua siswa itu sendiri. Padahal guru adalah sosok selayaknya manusia biasa tetapi memiliki predikat sebagai insan cendekia yang mengemban tugas mulia untuk membangun bangsa, lima tahun ke depan dimana anak-anak bangsa terbaik akan berada di tangannya, kenapa dikatakan lima tahun karena ukuran kurikulum

---

<sup>63</sup> Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 106.

setiap lima tahun akan ditinjau kembali untuk melakukan perbaikan dan tuntutan zaman. Untuk itu, dengan jumlah guru yang memadai pasti berdampak pada ekosistem pembelajaran di sekolah atau kelas yang mana membangun bangsa itu paling tidak memiliki kompetensi kepribadian yang standar dalam dunia pendidikan.<sup>64</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>64</sup> M. Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 17.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai Penasehat dalam pembinaan akhlak pada siswa Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember adalah dengan mengingatkan, membimbing peserta didik dilingkungan sekolah dengan cara mempengaruhi peserta didik untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dan selalu memberikan arahan bagaimana akhlakul karimah yang sesuai dengan apa yang sudah dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW.
2. Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam pembinaan akhlak pada Siswa Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember adalah dengan berkepribadian baik, berakhlakul karimah, jujur, disiplin dan mampu menjadi tolak ukur bagaimana perilaku baik dan buruk itu sendiri. Sehingga peserta didik dapat belajar secara nyata dan menirukan perilaku yang baik sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru itu sendiri.
3. Faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan Agama Islam sebagai penasehat serta sekaligus menjadi teladan pada Siswa Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember. Dalam pelaksanaannya hal yang mendukung peran guru dalam pembinaan akhlak siswa penggunaan metode yang efektif mudah dipahami serta dapat dengan langsung mencontohkan apa yang sudah dipelajari

dilingkungan sekolah utamanya untuk dicontoh dan diterapkan dikehidupan sehari-hari, disamping itu yang menjadi Penghambat adalah karena terkendala waktu pembelajaran yang kurang selain terkendala waktu juga guru dalam hal ini tidak dapat mengontrol lingkungan dan pergaulan yang ada disekitar peserta didik.

Dalam hal ini peran guru Pendidikan Agama Islam dalam optimalisasi pendidikan akhlakul karimah sebagai penasehat dan teladan merupakan upaya yang tepat, disamping itu seorang guru Pendidikan Agama Islam juga harus mampu mengontrol hatinya untuk ikhlas dan tulus dalam mendidik siswa-siswi disekolah guna menyampaikan inti dari pembelajaran Akhlak yang ditujukan untuk membentuk kepribadian siswa-siswi tidak hanya secara dohir namun juga secara batin.

## **B. Saran**

1. Bagi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember diharapkan agar selalu mempertahankan keprofesionalan kerja guna mencapai tujuan pembelajaran khususnya membina akhlak dan selalu memonitoring, mengontrol serta meningkatkan kualitas para guru dalam hal ini utamanya guru pendidikan Agama Islam sebagai mentor disekolah dalam menjaga akhlakul karimah siswa.
2. Bagi para guru dan karyawan diharapkan untuk selalu memberikan contoh dalam lingkungan kerja disekolah untuk dapat dijadikan contoh sekaligus gambaran bagaimana berperilaku dilingkungan kerja,



berperilaku terhadap rekan kerja, berperilaku terhadap siswa-siswi yang ada disekolah, dan menjadikan kebiasaan baiknya tersebut sebagai acuan kualitas seorang guru.

3. Bagi siswa hendaknya lebih giat belajar dan menaati peraturan sekolah serta mempraktekkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang telah diajarkan oleh para guru utamanya guru Pendidikan Agama Islam, mengingat pembelajaran Akhlak merupakan pembelajaran yang akan menuntun kita dalam bermasyarakat.
4. Orang tua siswa hendaknya mempunyai kesempatan untuk memperhatikan perkembangan anaknya selama masih belajar dan dapat bekerja sama dengan para guru disekolah agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini tugas orang tua juga sama dengan guru utamanya guru Pendidikan Agama Islam dalam menjaga, mengontrol dan mengarahkan anak-anaknya ke lingkungan yang baik agar anak-anak tidak terjerumus pada lingkungan dan pergaulan yang salah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anzizhan, Syafaruddin. *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Bafadhol, Ibrahim. “*Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*”. Jurnal Pendidikan Islam Vol 06 No.12 Juli 2017.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV. Karya Utama, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Endah, Reka Destiany. “*Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Remaja*”. Jurnal Pendidikan karakter Vol 04 No.01 tahun 2018.
- Haidar Putra Daulay, Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia*, Medan: Perdana Publishing, 2022.
- Harsono. *Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Hatta, M. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Huda, Hairul. “*Optimalisasi Pendidikan Akhlak pada anak usia sekolah dasar study kasus dusun kedung sumur desa bagon Kecamatan Puger*” TARLIM Vol.01 No.01 tahun 2018.
- Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, Jember, IAIN Jember press, 2019
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Kemendikbud, *undang-undang system pendidikan nasional*, Bidang DIKBUD KBRI Tokyo.
- Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Manan, Syaepul. “*Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan*”. Pendidikan Akhlak Mulia, Vol.15 No.1, 2017.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, Amichael. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* terjemah Tjejep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia, 2007.
- Muhaini Hadi. “*Optimalisasi Pendidikan aqidah Akhlak di madrasah ibtdaiyah dalam membentuk perilaku positif siswa*”. Jurnal program study PGMI Vol.06 No.02 tahun 2019.
- Muhammad bin Isa bin Saurah Al-Tirmidzi, Sunan Al-Tirmidzi, Al-Riyad: Maktabah Al-ma’arif Linatsir wa tauri’.

- Mulyasa, E. *“Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan”*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Mursidin. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Novrinda. Dkk. *“Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan”*. Potensia Vol. 2 No.1, 2017.
- Ruhaningsih, Dewi. *“Optimalisasi pengajaran Akhlak sebagai upaya mencaPendidikan Agama Islam kualitas Pendidikan berbasis karakter Penelitian di MAN2 Garut”*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 05 No.01 tahun 2011.
- Salusu, J. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT Grasindo, 2015.
- Samsu. *Metode Penelitian*. Jambi: Pusaka, 2017
- Sholeh, Achmad. *“Optimalisasi Pendidikan Akhlak dalam keluarga didesa kendang Kecamatan kapongan Kabupaten situbondo Tahun 2005”*. Skripsi, STAIN Jember, 2005.
- Sidik, Machfud. *“Optimalisasi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah”*. Artikel, 2001
- Sirait, Ibrahim. Dkk. *“Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan”*. Edu Religia, Vol.1 No.4 Oktober-Desember, 2017.
- Siringoringo, Hotniar. *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005
- Soebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian* Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sudrajat, Tatang. Ahmad EQ, Nurwadjah. Dan Suhartini, Andewi. *“Implemetasi Kebijakan Tanggung Jawab dan Profesionalisme Guru sebagai Pendidik Bagi Kemajuan Pendidikan Islam”*. Jurnal Pendidikan, Vol.4, No.2 (Agustus 2021): 59-70.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Syafaruddin, dkk. *“Sosiologi Pendidikan”*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/pendidikan>  
*“Kamus Besar Bahasa Indonesia Online”*. <https://kbbi.web.id/optimal>.
- Zainuddin. Dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bramasta Wahyu Alfia  
NIM : T20181447  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Optimalisasi Pendidikan Akhlakul Karimah Di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 Juni 2024

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS KHAIDIRIYAH  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**Bramasta Wahyu Alfia**  
NIM. T20181447

## Lampiran 1 : Matrik Penelitian


**MATRIK PENELITIAN**

Judul	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitan
Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Optimalisasi pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember.	1. Peran guru Pendidikan Agama Islam 2. Akhlak	1. Pengertian guru Pendidikan Agama Islam 2. Peran Guru 3. Optimalisasi Pendidikan Akhlak 4. Pengertian Akhlak 5. Pembagian Akhlak	3. Kepala sekolah Sekolah Menengah Atas Mayang Jember. 4. Guru pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Mayang Jember 5. Peserta didik Sekolah	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif 2. Jenis penelitian : Kualitatif deskriptif 7. Lokasi penelitian : Sekolah Menengah Atas Mayang Jember. 3. Penentuan informan 4. Metode pengumpulan data: a) Wawancara b) Observasi c) c. Dokumentasi	1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Optimalisasi Pendidikan Akhlakul Karimah sebagai Penasehat di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember? 2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Optimalisasi Pendidikan Akhlakul

			<p>Menengah Atasi Mayang Jember. 6. dokumentasi</p>		<p>Karimah sebagai Teladan di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember? 3. Apa faktor pendukung dan penghambat peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Optimalisasi Pendidikan Akhlakul Karimah di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember?</p>
--	--	--	---	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 2 : Jurnal Penelitian

## JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	TTD
1	4 September 2023	Observasi awal penelitian	<i>[Signature]</i>
2	6 Maret 2024	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada bagian TU	<i>[Signature]</i>
3	7 Maret 2024	Memberikan instrumen kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk divalidasi	<i>[Signature]</i>
4	14 Maret 2024	Menemui guru Pendidikan Agama Islam untuk menentukan teknis dan jadwal penelitian	<i>[Signature]</i>
5	16 Maret 2024	Konsultasi dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk menentukan subyek penelitian	<i>[Signature]</i>
6	20 Maret 2024	Mengumpulkan data dengan memberikan tes soal kepada subyek terpilih	<i>[Signature]</i>
7	20 Maret 2024	Mengumpulkan data dengan mengobservasi subyek terpilih	<i>[Signature]</i>
8	21 Maret 2024	Mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada subyek terpilih	<i>[Signature]</i>
9	18 April 2024	Meminta surat telah selesai melakukan penelitian kepada bagian TU Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember sekaligus mengucapkan terimakasih kepada Waka. Kurikulum, TU, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember.	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMA Islam Mayang

*[Signature]*  
M. Irfan Hamim, S. Hi.

NIP: -

### Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

#### PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember?
2. Bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam dalam optimalisasi pendidikan akhlakul karimah di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Penasehat dalam Pendidikan Akhlakul Karimah pada siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember?
4. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan dalam Pendidikan Akhlakul Karimah pada siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember?
5. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat peran guru pendidikan Agama Islam dalam Optimalisasi Pendidikan Akhlakul Karimah di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember?

Pedoman wawancara dengan peserta didik

1. Apakah guru menasehati kalian tentang menjaga akhlak dan dicontohkan langsung dalam berperilaku utamanya oleh guru Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah bapak/ibu guru disini dan terkhususnya guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pendidikan akhlak kepada kalian di dalam kelas maupun di luar kelas?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mendidik peserta didiknya untuk berakhlak mulia?
4. misalnya seperti apa?
5. Bagaimana akhlak kalian kepada guru?



## Lampiran 4 : Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-6284/In.20/3.a/PP.009/06/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA ISLAM MAYANG

Jl. Raung No.103 Mayang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181447  
 Nama : BRAMASTA WAHYU ALFIA  
 Semester : Semester dua belas  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Optimalisasi pendidikan akhlak oleh guru PAI di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu M. IRFAN HAMIM, S.HI.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Maret 2024  
 dan Dekan,  
 Kiai Dekan Bidang Akademik,  
 K H O T I B U L U M A M



## Lampiran 5 : Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-ISHAH MAYANG  
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM MAYANG JEMBER  
**SMA ISLAM MAYANG**

Jl. Raung No 103 Telp. (0331) 592207 Mayang – Jember KP. 68182

### SURAT KETERANGAN

Nomor. 19/20523818/SMA I/IMG/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Irfan Hamim, S. Hi  
Jabatan : Kepala sekolah  
Alamat : Jl. Raung No.103 Mayang - Jember

Menerangkan bahwa:


Nama : Bramasta wahyu alfia  
NIM : T20181447  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Telah selesai melakukan penelitian di SMA ISLAM MAYANG JEMBER, mulai Maret sampai April 2024, untuk memperoleh data guna menyusun tugas akhir skripsidengan judul "Optimalisasi Pendidikan Akhlakul Karimah Melalui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Mayang Jember (Tahun Ajaran 2023-2024)."

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 18 April 2024

Kepala SMA Islam Mayang Jember  
  
 M. Irfan Hamim, S. Hi

## Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

### DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



**Dokumentasi 1**

**Wawancara bersama Kepala Sekolah SEKOLAH MENENGAH ATAS Islam  
Mayang Jember**



**Dokumentasi 2**

**Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam SEKOLAH  
MENENGAH ATAS Islam Mayang Jember**



**Dokumentasi 3**  
**Wawancara Bersama siswa SEKOLAH MENENGAH ATAS Islam Mayang Jember**



**Dokumentasi 4**

**Wawancara Bersama siswi SEKOLAH MENENGAH ATAS Islam Mayang  
Jember**



**Dokumentasi 5**  
**Kegiatan belajar mengajar SEKOLAH MENENGAH ATAS Islam Mayang  
Jember**



**Dokumentasi 6**  
**Kegiatan Observasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar SEKOLAH  
MENENGAH ATAS Islam Mayang Jember**



**Dokumentasi 7**  
**Kegiatan rutin Piket Mengaji Surah Yaasin sebelum KBM**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 7 : Biodata Penulis

### BIODATA PENULIS



#### A. IDENTITAS PENULIS

Nama : Bramasta Wahyu Alfia  
 Nim : T20181447  
 Tempat/tanggal lahir : Jember, 29 September 2000  
 Alamat : Jl Rinjani, Krajan, Kelurahan Tegalrejo RT003  
 RW 001, Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Program study : Pendidikan Agama Islam  
 Email : ✉ [bramastawahyu5@gmail.com](mailto:bramastawahyu5@gmail.com)

#### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Mayang 02	2006-2012
2. SMP Al-Falah Silo	2012-2015
3. SMA Al-Falah Silo	2015-2017
4. SMA Al-Ishlah Mayang	2017-2018
5. Universitas Kiyai Achmad Siddiq Jember	2018-2024

#### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)	2019
2. Ketua PAC Pagar Nusa Kecamatan Mayang	2018-2021
3. Ketua Cabang PS Ababil Pusat Jember	2023-2028
4. Dewan Pembina Pagar Nusa Rayon Assurur	2024-2027